

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

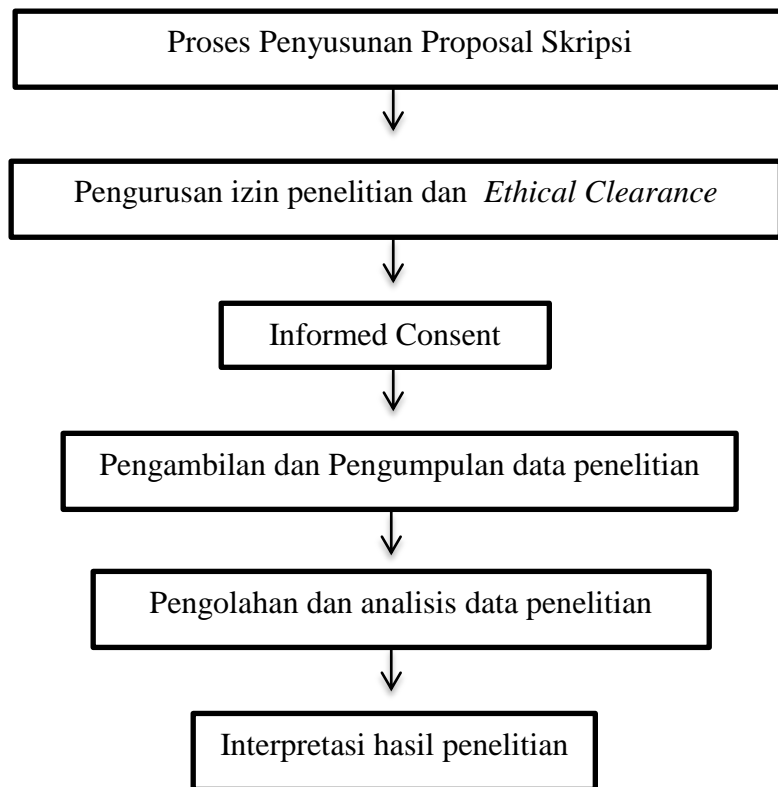
#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini mempergunakan penelitian korelatif dengan rancangan observasi *cross sectional* study agar dapat mengetahui antara hubungan cita rasa makanan dengan sisa makanan. Desain *cross sectional* jenis penelitian yaitu adanya penekanan pada waktu observasi atau pengukuran variabel penelitian yang dilakukan sekali dalam satu waktu yang sama

#### **B. Alur Penelitian**

Alur penelitian dibuat agar tahapan-tahapan dalam penelitian ini mudah dipahami dan dilaksanakan. Penelitian dimulai dengan proses penyusunan proposal, kemudian seminar proposal, lalu dilanjutkan dengan mengurus izin Ethical Clearance di Poltekkes Denpasar, kemudian mengurus izin untuk melaksanakan penelitian di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali, lalu dilanjutkan dengan peneliti mengajukan izin penelitian ke Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol), selanjutnya mengurus ethical clearance di RSUD. Shanti Graha. Lalu dilanjutkan pengambilan data sampel sesuai kriteria inklusi.

Alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Diagram Alur Penelitian

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Shanti Graha. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan dari beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Belum pernah dilaksanakannya penelitian serupa di Rumah Sakit Umum Shanti Graha.
- b. Rumah Sakit Umum Shanti Graha melaksanakan kegiatan pelayanan gizi pada pasien rawat inap, sehingga memungkinkan untuk dilaksanakan penelitian.
- c. Tersedia sampel untuk diteliti.

## 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian meliputi pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret – April 2023.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi penelitian merupakan semua pasien rawat inap yang mendapatkan bentuk makanan lunak di Rumah Sakit Umum Shanti Graha, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Pasien mendapatkan pelayanan gizi rawat inap dengan makanan lunak.
- b. Berjenis kelamin laki – laki atau perempuan, berusia 18 - 60 tahun
- c. Pasien dalam keadaan sadar dan mampu diajak berkomunikasi dengan baik
- d. Bersedia berpartisipasi untuk menjadi subjek penelitian dalam penelitian dan telah menandatangani form PSP.

Sedangkan untuk kriteria eksklusi dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Pasien yang dirawat di Ruang Covid-19
- b. Pasien sedang hamil
- c. Pulang saat dilakukan pengumpulan data
- d. Karena alasan tertentu mengundurkan diri sebagai sampel

### 2. Sampel Penelitian

- a. Besar Sampel

Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus perhitungan (Notoatmojo, 2010) sampel yaitu :

$$n = \frac{Z^2 1 - \alpha / 2 P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

N = besar sampel minimum

$Z(1-\alpha/2)$  = nilai distribusi normal baku (1,96)

P = harga proporsi di populasi, peneliti menetapkan 50% dikarenakan belum terdapat penelitian serta prevalensi cukup besar

d = kesalahan yang dapat ditolerir 15% (0,15)

Dari rumus tersebut diperoleh besar sampel minimum sebanyak 43 sampel. Besar sampel ditambahkan 10% sehingga menjadi 47 sampel agar mencegah terjadi dropping.

#### b. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini prosedur teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Purposive sampling pada setiap ruangan kelas I, II, dan III untuk pasien yang memperoleh makanan lunak. Pengambilan sampel pada setiap ruangan yang disesuaikan dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan sesuai dengan perhitungan besar sampel. Sebelumnya telah dilaksanakan pemeriksaan data pasien yang memperoleh makanan lunak sesuai dengan kriteria inklusi.

### **E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data yang Dikumpulkan**

##### a. Data Primer

Data primer antara lain data identitas sampel, data daya terima makanan lunak pasien yang dilihat dari data sisa makanan, dan data cita rasa makanan yang terdiri dari penampilan dan rasa makanan. Data identitas sampel, data daya terima

pasien, serta data cita rasa makanan dikumpulkan dengan kuesioner yang telah terlampir pada lampiran.

b. Data Sekunder

Data Sekunder meliputi, data jumlah pasien yang mendapatkan pelayanan diet makanan lunak dan gambaran umum penyelenggaraan makanan di RSUD Shanti Graha.

## **2. Cara Pengumpulan Data**

a. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari cita rasa makanan metode yang digunakan yaitu dengan mempergunakan kuisisioner. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengetahui daya terima makanan lunak pasien dengan mempergunakan metode penimbangan sisa makanan lunak pasien.

b. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Setelah dilakukan proses penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal, selanjutnya peneliti menyampaikan permohonan ijin secara tertulis untuk melakukan penelitian di RSUD Shanti Graha Kabupaten Buleleng. Permohonan ijin diarahkan kepada Direktur RSUD Shanti Graha Kabupaten Buleleng. Setelah surat diterima, peneliti melaksanakan penelitian selama 2 hari, yaitu pada hari ke-2 dan hari ke-3 pasien masuk rumah sakit. Agar mengetahui subjek termasuk atau tidak dalam kriteria inklusi dan eksklusi dilaksanakan wawancara serta mengecek data pasien yang dilakukan pada hari pertama pasien masuk rumah sakit. Selanjutnya sampel dijelaskan mengenai formulir informed consent lalu jika setuju sampel diminta untuk menandatangani, dan

diinformasikan untuk mengisi kuesioner penilaian cita rasa makanan pada hari ke-2 dan ke-3 masuk rumah sakit dan untuk tidak membuang kotak makan beserta sisa makanan pasien karena akan diambil oleh pramu saji.

Pada hari ke-2 dan ke-3 pasien masuk rumah sakit, peneliti melakukan penimbangan mencatat jenis dan berat makanan yang disajikan untuk pasien. Selanjutnya makanan akan didistribusikan ke masing – masing ruangan pasien oleh pramusaji. Setelah pasien selesai makan, pramusaji akan kembali ke ruangan pasien untuk mengambil kotak makanan tersebut kemudian menimbang dan mencatat makanan yang tidak habis dimakan oleh pasien. Penimbangan pencatatan makanan dan sisa makanan pada hari ke-2 pagi hingga siang dan ke-3 pagi hingga siang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan penimbangan dan pencatatan makanan dan sisa makanan pada hari ke-2 sore dan hari ke-3 sore dibantu oleh pramu saji.

Untuk daya terima makanan lunak pasien di hitung menggunakan metode penimbangan pada sisa makanan lunak, lalu dilakukan pencatatan pada lembar pengkajian. Sedangkan untuk cita rasa makanan, pasien akan diberikan kuisisioner dan diminta untuk menjawabnya. Dari data yang sudah terkumpul, akan dilakukan tabulasi data ke dalam matriks pengumpulan data yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pengumpulan data dilaksanakan pada hari kedua sampel masuk rumah sakit dan hari ketiga masuk rumah sakit, penelitian dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu oleh 2 orang enumerator dari mahasiswa alih jenjang program studi sarjana terapan gizi yang sebelumnya sudah diberikan penjelasan mengenai teknis pelaksanaan penelitian.

- 1) Data Cita Rasa Makanan. Variabel cita rasa makanan terdiri dari penampilan makanan (variasi, bentuk makanan, porsi, dan penyajian) sewaktu disajikan, dan rasa makanan (aroma, bumbu, tingkat kematangan, tekstur makanan) sewaktu dikonsumsi pada makanan (Bubur, lauk hewani, lauk nabati, sayur, dan buah).
- 2) Identitas sampel didapatkan dengan metode wawancara langsung dengan responden menggunakan formulir identitas sampel.
- 3) Data daya terima makanan lunak pasien didapatkan melalui penimbangan sisa makanan pasien (makan pagi, siang dan sore). Makanan yang dilihat sisanya dibandingkan dengan makanan yang disajikan, mulai dari makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, serta sayur lalu kemudian dirata-ratakan.
- 4) Data sekunder yang dikumpulkan berupa gambaran umum rumah sakit dan jumlah pasien rawat inap yang memperoleh pelayanan diet makanan lunak.

### **3. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data**

- a. Instrumen penelitian yang dipergunakan, yaitu formulir identitas sampel, formulir persetujuan menjadi sampel, form pencatatan sisa makanan pasien, kuesioner cita rasa makanan.
- b. Alat yang digunakan adalah timbangan makanan digital merk digipound kapasitas 10.000 gr/ 10 kg dengan accuracy 1 gr.

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

- a. Data Identitas sampel diolah secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

b. Data Daya Terima Makanan

Dalam penelitian ini data yang diolah, yaitu sisa makanan pasien dibandingkan dengan makanan yang disajikan, mulai dari makanan pokok, lauk hewani dan nabati, sayur, dan buah kemudian di rata-ratakan dan di persentasekan. Data diambil pada hari kedua masuk rumah sakit dan hari ketiga di rumah sakit dengan siklus menu yang sama untuk menghomogenkan data yang akan diteliti terdiri dari kategori penimbangan terhadap bubur, lauk hewani dan nabati, sayur dan buah serta snack.

Data daya terima makanan diamati dari sisa makanan pasien yakni berapa banyak pasien tersebut dapat menghabiskan makanannya dengan metode food weighing kemudian dibandingkan dengan makanan yang disajikan lalu dihitung persentasenya.

$$\text{Daya Terima Makanan} = \frac{\text{Sisa Makanan}}{\text{Makanan yang disajikan}} \times 100\%$$

Data tersebut diolah secara manual untuk memperoleh persentase sisa makanan, lalu dibandingkan dengan standar sisa makanan rumah sakit, nilai yang diperoleh tersebut di rata – ratakan. Selanjutnya data sisa makanan dikategorikan menjadi: (Kementerian Kesehatan RI, 2013)

- 1) Banyak ( tidak sesuai standar ) :  $\geq 20 \%$
- 2) cukup ( Sesuai Standar ) :  $< 20 \%$

c. Data Cita Rasa Makanan

Cita rasa makanan terdiri dari penampilan makanan (warna, bentuk makanan, porsi, dan penyajian) sewaktu disajikan, dan rasa makanan (aroma, bumbu, tingkat kematangan, suhu, tekstur makanan) sewaktu dikonsumsi pada makanan



(Bubur, lauk hewani, lauk nabati, sayur). Setiap aspek diberi kategori sebagai berikut :

- 1) Sesuai maka akan diberikan skor 1
- 2) Tidak sesuai diberikan skor 0

Setiap aspek dari cita rasa diberi skor 1 bila sesuai dan doberi 0 jika tidak sesuai. Sehingga jika kedelapan aspek dinilai sesuai selama 2 hari maka total skor menjadi 40. Selanjutnya diubah kedalam bentuk persentase.

Nilai total cita rasa makanan diukur dengan cara menggabungkan dari penampilan makanan (warna, bentuk makanan, porsi, dan penyajian) sewaktu disajikan, dan rasa makanan (aroma, bumbu, tingkat kematangan, tekstur makanan) sewaktu dikonsumsi, lalu dihitung sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh kemudian di rata - ratakan. Selanjutnya dapat dikategorikan menjadi: (Kementerian Kesehatan RI, 2013)

1. Cita rasa tidak sesuai mendapatkan total skor < 60%
2. Cita rasa sesuai jika mendapatkan total skor  $\geq$  60%

## **2. Analisis Data**

### **a. Analisa Univariat**

Data univariat terdiri dari data identitas sampel, data sisa makanan dan data cita rasa makanan sampel dianalisa secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

### **b. Analisa Bivariat**

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui Hubungan Cita Rasa Makanan

dengan Daya Terima Makanan lunak Pasien di RSUD. Shanti Graha dengan jenis uji statistik non parametrik yang menggunakan uji statistik korelasi rank spearman. Uji korelasi rank spearman dipergunakan dalam menganalisis hubungan variabel kategorik dengan skala ordinal dengan variabel kategorik dengan skala ordinal yang disajikan ke dalam bentuk tabel silang.

Interpretasi hasil uji korelasi didasarkan pada beberapa hal, yaitu :

a. Signifikansi (nilai p) hubungan dua variabel dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila probabilitas/signifikansi (nilai p)  $< 0,05$  atau  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan atau korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji
- 2) Apabila probabilitas/signifikansi (nilai p)  $> 0,05$  atau  $H_0$  gagal ditolak yang artinya tidak ada hubungan atau korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji.

b. Arah korelasi atau hubungan

Pada uji statistik Spearman, arah hubungan dinyatakan sebagai rho, dan ditulis sebagai r. Nilai r (rho) dari hasil uji menjadi penentu arah dari hubungan antar variabel. Arah hubungan dikelompokkan menjadi 2 (dua), yakni:

1) Korelasi atau hubungan positif

Berarti hubungan antar variabel dinyatakan searah yang artinya peningkatan pada variabel satu, maka terjadi peningkatan juga pada variabel lainnya.

2) Korelasi atau hubungan negatif

Berarti hubungan antar variabel tidak searah yang artinya terdapat peningkatan pada satu variabel, maka adanya penurunan pada variabel lainnya

c. Kekuatan Korelasi

Agar memperoleh hasil dalam penentuan kuat dan lemah suatu korelasi antar variabel digunakan klasifikasi seperti:

- 1) 0,0 – 0,2 yang artinya korelasi sangat lemah
- 2) 0,2 - <0,4 yang artinya korelasi lemah
- 3) 0,4 - <0,6 yang artinya korelasi sedang
- 4) 0,6 - <0,8 yang artinya korelasi kuat
- 5) 0,8 – 1,0 yang artinya korelasi sangat kuat (Dahlan, 2016)

**G. Etika Penelitian**

Penelitian dimulai dengan prosedur yang berkaitan dengan etika penelitian terhadap subjek penelitian yang terdiri dari :

**1. Lembar persetujuan (*informed consent*)**

Lembar persetujuan merupakan lembaran yang berisi mengenai permintaan persetujuan dari calon responden menunjukkan kesediaanya untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan membubuhkan tanda tangan pada formulir persetujuan. Responden harus membaca lembar persetujuan terlebih dahulu supaya memahami maksud dan tujuan dari penelitian ini sebelum menandatangani lembar persetujuan tersebut.

**2. Kerahasiaan (*confidentiality*)**

Kerahasiaan adalah etika yang menjamin kerahasiaan hasil penelitian. Kerahasiaan pada hasil penelitian berupa informasi atau data yang didapatkan selama penelitian dijamin dan peneliti tidak akan mengungkapkan data yang

didapatkan dari responden. Hanya data tertentu yang akan dijabarkan pada laporan hasil.

### **3. Perlindungan dan ketidaknyamanan (*Protection From Discomfort*)**

Melindungi responden dari rasa yang tidak nyaman. Dalam penelitian ini diharapkan peneliti tidak menimbulkan gangguan pekerjaan ataupun kenyamanan responden/ pasien, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan pada saat pasien dalam kondisi yang sadar serta tidak merasa terganggu atau dapat mengikuti penelitian yang sedang dilaksanakan.

### **4. Bermanfaat (*beneficence*)**

Prinsip yang bermanfaat untuk pada orang lain. Pada penelitian ini, memungkinkan peneliti untuk menjelaskan kepada responden tentang manfaat dari penelitian yang dilaksanakan, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang jelas, akurat serta bermanfaat bagi responden.